

ABSTRAK

HERI GUNAWAN. Interpretasi Potensi Ekowisata Air Terjun Saray Brunyau Di Desa Riam Piyang Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Dibimbing oleh SARMA SIAHAAN dan HIKMA YANTI.

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kapuas Hulu memiliki beberapa objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, salah satunya yaitu Air Terjun Saray Brunyau yang terletak di Desa Riam Piyang Kecamatan Bunut Hulu. Air Terjun Saray Brunyau masuk ke dalam kawasan yang berstatus kawasan hutan lindung. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data potensi objek ekowisata dan menyusun data interpretasi potensi ekowisata air terjun Saray Brunyau di Desa Riam Piyang Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan metode *survey* yang bersifat deskriptif dengan teknik observasi langsung dan wawancara langsung. Pengambilan sampel responden masyarakat menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari observasi dan wawancara terdapat ada 28 atraksi yang dapat mendukung interpretasi potensi ekowisata, yaitu 10 potensi abiotik meliputi Sawah, Ladang, Kebun Karet dan Kebun Kratom, Hutan Tembawang, Sungai Seblit, Riam Brunyau, Air Terjun Saray Brunyau, Hutan Lindung, dan Bukit Undau. 6 potensi biotik tumbuhan meliputi Tengkwang, Meranti, Nephentes, Rotan, Keladi, dan Kayu Selukai. Ada 5 potensi biotik hewan meliputi Enggang, Tenggiling, Rusa, Kelempiau, dan Kancil. Potensi sosial budaya ada 7 yaitu Suku (Melayu, Dayak, Jawa, Batak), Tradisi (Tujuh Bulanan, Sengkelan Tanah, Tepung Tawar), Ritual Adat (Tolak Bala), Kesenian (Japin, Rabana/Tar), Makanan Khas (Umbut Ransa, Kerupuk Basah), Tempat Bersejarah/Keramat (Pemakaman), dan Cerita Rakyat. Hasil eksplorasi tersebut disusun menjadi satu jalur wisata, yaitu jalur interpretasi potensi ekowisata Desa Riam Piyang. Jalur dari pemukiman ke objek wisata air terjun Saray Brunyau berjarak 3,50 km. Di jalur menuju air terjun Saray Brunyau terdapat beberapa potensi salah satunya yaitu pohon tengkwang.

Kata Kunci: Air Terjun, Ekowisata, Interpretasi, Kabupaten Kapuas Hulu

ABSTRACT

HERI GUNAWAN. *Interpretation of the Ecotourism Potential of Saray Brunyau Waterfall in Riam Piyang Village Kapuas Hulu Regency West Kalimantan.* Supervised by SARMA SIAHAAN and HIKMA YANTI.

Kapuas Hulu Regency is one of the regencies located in the Province of West Kalimantan. Kapuas Hulu Regency has several very interesting tourist attractions to visit, one of which is Saray Brunyau Waterfall which is located in Riam Piyang Village, Bunut Hulu District. Saray Brunyau Waterfall is included in an area that is a protected forest area. The purpose of this study is to obtain data on the potential of ecotourism objects and compile data on the interpretation of the ecotourism potential of Saray Brunyau waterfall in Riam Piyang Village, Bunut Hulu District, Kapuas Hulu Regency. This study used a descriptive survey method with direct observation techniques and direct interviews. Sampling of community respondents using purposive sampling. As a result of observations and interviews, there are 28 attractions that can support the interpretation of ecotourism potential, namely 10 abiotic potentials including Rice Fields,

Fields, Rubber Plantations and Kratom Gardens, Tembawang Forest, Sebilit River, Brunyau Cascade, Saray Brunyau Waterfall, Protected Forest, and Undau Hill. 6 biotic potentials of plants include Tengawang, Meranti, Nephentes, Rattan, Keladi, and Selukai Wood. There are 5 biotic potentials of animals including Hornbill, Mackerel, Deer, Kelempiau, and Kancil. There are 7 socio-cultural potentials, namely Tribes (Malay, Dayak, Javanese, Batak), Traditions (Seven Monthly, Sengkelan Tanah, Tepung Tawar), Traditional Rituals (Tolak Bala), Arts (Japin, Rabana / Tar), Special Foods (Umbut Ransa, Wet Crackers), Historical / Sacred Places (Cemeteries), and Folklore. The results of the exploration are arranged into one tourist route, namely the path of interpretation of the potential of ekowisata Riam Piyang Village. The path from the settlement to the tourist attraction Saray Brunyau waterfall is 3.50 km. On the path to Saray Brunyau waterfall, there are several potentials, one of which is the tengawang tree.

Keywords: Ecotourism, Interpretation, Kapuas Hulu Regency, waterfall